

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya keberhasilan proses pembelajaran IPA di dalam kelas dapat diukur dari pencapaian hasil belajar siswa. Namun kenyataannya, pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains masih belum optimal. Demikian halnya di SD Negeri 118431 Binanga Tolang dari observasi awal peneliti berdasarkan Suplemen Buku Induk Siswa yang berisi daftar nilai atau prestasi siswa menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1

Rata-rata Nilai IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 118431 Binanga Tolang

Semester	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
Ganjil 2010/2011	32	63,7	65	41%	59%
Genap 2010/2011	32	64,9	65	47%	53%
Ganjil 2011/2012	30	62,6	65	43%	57%

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa selama 3 semester rata-rata hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah atau masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Negeri 118431 Binanga Tolang dan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar masih di bawah 60%.

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik faktor dari siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa. Salah

satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor guru dan metode mengajar yang digunakannya. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja akan menjadikan siswa bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja.

Hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi awal di SD Negeri 118431 Binanga Tolang, proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru masih kurang menarik perhatian dan motivasi belajar siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, selama proses pembelajaran guru cenderung berada di depan kelas menyampaikan materi dan mencatat hal-hal penting di papan tulis, kurang berinteraksi dengan siswa, kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar, hanya sesekali memberikan kesempatan kepada siswa bertanya, dan media yang digunakan selama proses pembelajaran hanyalah gambar-gambar yang ada di dalam buku. Selama proses pembelajaran siswa cenderung belajar secara individual (perorangan), aktivitas siswa hanya sebatas duduk memperhatikan atau mendengarkan guru, mencatat apa yang dituliskan guru di papan tulis, kurang aktif bertanya, kurang termotivasi dalam belajar yang tampak dari kurangnya perhatian, semangat dan tampak bosan dengan proses pembelajaran yang dialami. Proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru dengan hanya mengandalkan metode ceramah dan buku, tentu saja akan menghambat kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar dengan baik, bermakna dan menyenangkan, maka metode atau model pembelajaran yang digunakan guru haruslah diusahakan yang setepat, efisien dan seefektif mungkin.

Hingga saat ini, sangat banyak metode maupun model-model pembelajaran yang kreatif yang dapat diterapkan guru di dalam kelas, termasuk

dalam mengajarkan IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok selama proses belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan, serta saling memberitahukan pengetahuan, konsep keterampilan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (tari bambu).

Dalam model pembelajaran *bamboo dancing*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Guru hanya menjadi fasilitator, motivator dan pengelolaan kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Setiap siswa bebas mengemukakan dan mengkomunikasikan idenya dengan siswa lain. Melalui model pembelajaran *bamboo dancing* ini, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bamboo Dancing pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 118431 Binanga Tolang Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Rata-rata hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan IPA
3. Guru kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar IPA
4. Aktivitas siswa hanya sebatas duduk memperhatikan atau mendengarkan guru dan mencatat apa yang dituliskan guru di papan tulis
5. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang tampak dari kurangnya perhatian, semangat dan tampak bosan dengan proses pembelajaran yang dialami.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada penggunaan metode yang kurang bervariasi, sehingga penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* pada materi perubahan lingkungan di kelas IV SD Negeri 118431 Binanga Tolang Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan di kelas IV SD Negeri 118431 Binanga Tolang Tahun Ajaran 2011/2012?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan di kelas IV SD Negeri 118431 Binanga Tolang Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan umpan balik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*.
3. Bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah melalui pengembangan kinerja guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti secara pribadi, sebagai bahan pelatihan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan dan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut pada waktu yang akan datang.